ANALISIS SWOT TERHADAP IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH SEBAGAI KAJIAN STRATEGIS DALAM PENGEMBANGAN PENGELOLAAN PENDIDIKAN DI SD NO. 6 DARMASABA

Ida Bagus Gede Surya Abadi[1], Ni Ketut Adi Widaswari[2], Ni Luh Mia Sri Diana Puspita Dewi[3]
[1,2,3]PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha
[1]idabagusgedesurya.abadi@undiksha.ac.id,
[2]adi.widaswari@student.undiksha.ac.id, [3]mia.sri@student.undiksha.ac.id

ABSTRACT

Improving the quality of basic education highly depends on the effectiveness of School-Based Management (SBM) implementation, which requires autonomy, participation, and accountability. This study aims to analyze the implementation of SBM, identify strengths, weaknesses, opportunities, and threats, and formulate management strategies at SD No. 6 Darmasaba. A descriptive qualitative method was employed through field observations, interviews, and documentation, supported by SWOT analysis to map the school's conditions. The results show that SBM implementation is generally running well with a score of 81.30, achieving excellence in infrastructure, finance, curriculum management, and service quality. However, significant imbalances were found, particularly weaknesses in public relations management, learning innovation, and counseling services. Based on the SWOT analysis, the school has great potential to utilize policy support and technology but faces threats from competition and quality demands. This study proposes four main strategies recommending strengthened partnerships, optimized technology use, and enhanced innovation to make school management more balanced, effective, and competitive.

Keywords: *School-Based Management, SWOT Analysis, Education Quality*

ABSTRAK

Peningkatan mutu pendidikan dasar sangat bergantung pada efektivitas penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang menuntut kemandirian, partisipasi, dan akuntabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi MBS, mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman, dan merumuskan strategi pengelolaan di SD No. 6 Darmasaba. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis SWOT untuk pemetaan kondisi sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum implementasi MBS berjalan baik dengan nilai 81,30, unggul pada aspek manajemen sarana prasarana, keuangan, kurikulum, dan pelayanan prima. Namun, ditemukan ketimpangan signifikan berupa kelemahan pada manajemen hubungan masyarakat, inovasi pembelajaran, dan layanan bimbingan konseling. Berdasarkan analisis SWOT, sekolah memiliki potensi besar memanfaatkan dukungan kebijakan dan teknologi, namun menghadapi ancaman persaingan dan tuntutan mutu. Penelitian ini menghasilkan empat strategi utama yang menyarankan penguatan kemitraan, optimalisasi teknologi, dan peningkatan

inovasi agar pengelolaan sekolah menjadi lebih seimbang, efektif, dan berdaya saing.

Kata Kunci: Manajemen Berbasis Sekolah, Analisis SWOT, Mutu Pendidikan

A. Pendahuluan

Peningkatan kualitas pendidikan dasar merupakan prioritas utama dalam sistem pendidikan nasional Indonesia, mengingat jenjang ini menjadi fondasi pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan dasar peserta didik. Salah satu kebijakan strategis yang diterapkan untuk mewujudkan hal tersebut adalah penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), sebuah pendekatan desentralisasi yang memberikan otonomi luas kepada satuan pendidikan dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki secara mandiri, partisipatif, dan akuntabel. Melalui MBS, sekolah diharapkan mampu menyesuaikan program kerja dengan kebutuhan nyata lingkungan, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, serta mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat sasaran dibandingkan sistem pengelolaan sentralistik. Konsep ini sejalan dengan prinsip tata kelola pendidikan modern yang menempatkan sekolah sebagai unit strategis yang berdaya, bukan sekadar pelaksana kebijakan teknis dari pemerintah pusat (Alim et al., 2024).

Secara teoritis, MBS bertujuan menciptakan ekosistem pendidikan yang efektif, efisien, dan relevan, di mana seluruh komponen pengelolaan - mulai dari kurikulum, keuangan, sarana prasarana, hingga hubungan dengan masyarakat - dikelola secara terpadu dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan (Darwis et al., 2024). Keberhasilan manajemen pendidikan sangat bergantung pada konsistensi pelaksanaan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang dalam kerangka MBS diperkuat dengan prinsip transparansi dan partisipasi (Irianti et al., 2026). Namun demikian, penerapan konsep ini di lapangan masih menunjukkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Berbagai penelitian terkini menunjukkan bahwa meskipun regulasi dan kerangka kerja MBS telah tersedia, banyak sekolah yang masih menerapkannya hanya sebatas

aspek administratif, belum menyentuh pada transformasi kualitas pembelajaran dan pemberdayaan masyarakat secara mendalam (Hardiansyah, 2022). Fenomena ini mengindikasikan adanya ketidakseimbangan, di mana kekuatan pada pengelolaan fasilitas dan ketertiban tata kelola sering kali tidak diimbangi dengan inovasi akademik serta hubungan kemitraan yang kuat dengan lingkungan sosial.

Kondisi nyata tersebut tergambar jelas pada hasil observasi yang dilakukan di SD No. 6 Darmasaba, sebuah sekolah dasar negeri yang berlokasi di wilayah yang sedang berkembang dari pedesaan menjadi kawasan sub-urban di Kabupaten Badung, Bali. Berdasarkan data pengukuran implementasi MBS yang dilakukan melalui instrumen penilaian, sekolah ini memperoleh nilai akhir 81,30 yang masuk dalam kategori baik, dengan skor tertinggi pada aspek manajemen sarana prasarana, kurikulum, dan pelayanan prima. Hal ini membuktikan bahwa sekolah memiliki fondasi tata kelola yang sangat kokoh, ditandai dengan fasilitas lengkap, lingkungan tertata rapi, administrasi tertib, serta budaya kerja yang profesional dan komunikatif.

Namun, di balik keunggulan tersebut, terdapat fenomena menarik yang menjadi permasalahan utama: terjadinya ketimpangan pengelolaan. Selain itu, ditemukan pula kelemahan pada aspek pengembangan sumber daya manusia dan layanan khusus, di mana inovasi pembelajaran berbasis teknologi serta program bimbingan konseling belum berjalan secara konsisten. Melalui pendekatan analisis SWOT yang diterapkan untuk memetakan kondisi internal dan eksternal, terungkap bahwa SD No. 6 Darmasaba sesungguhnya memiliki modal kekuatan besar berupa SDM yang berdedikasi, lingkungan kondusif, dan dukungan regulasi pemerintah daerah. Di sisi lain, tersedia peluang luas berupa kemajuan teknologi, program pengembangan pendidikan, serta tingginya kepedulian masyarakat terhadap pendidikan. Tantangan yang dihadapi justru berasal dari tekanan persaingan antar sekolah dan tuntutan peningkatan kualitas lulusan yang semakin tinggi, yang menuntut sekolah untuk beradaptasi lebih cepat (Irianti et al., 2026). Ketidakseimbangan antara kekuatan

internal yang baik namun lemahnya jaringan eksternal serta inovasi, berisiko membuat sekolah tertinggal dalam daya saing meskipun fasilitasnya lengkap. Efektivitas MBS tidak hanya ditentukan oleh kekuatan internal, melainkan bagaimana sekolah mampu memanfaatkan peluang luar dan mengubah ancaman menjadi keunggulan melalui strategi yang tepat (Sormin et al., 2025).

Berdasarkan fenomena, fakta data lapangan, serta landasan teori tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana implementasi MBS berjalan di SD No. 6 Darmasaba, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta memetakan posisi sekolah melalui analisis SWOT. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan yang tepat agar sekolah dapat menyeimbangkan keunggulan pada aspek fisik dan administrasi dengan peningkatan kualitas pembelajaran serta penguatan kemitraan masyarakat. Hasil kajian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa pengayaan wawasan tentang penerapan MBS yang berorientasi pada keseimbangan pengelolaan, serta manfaat praktis berupa rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan secara utuh, mandiri, dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis SWOT untuk pemetaan kondisi sekolah. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan, menjabarkan, dan menganalisis kondisi nyata implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) serta memetakan faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja pengelolaan di SD No. 6 Darmasaba. Pendekatan ini dipilih karena paling tepat digunakan untuk memahami fenomena sosial dan manajerial yang terjadi di lingkungan sekolah secara mendalam, menyeluruh, dan sesuai dengan konteks situasi yang diamati. Penelitian ini berfokus pada kajian lapangan untuk mendapatkan data yang otentik mengenai kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta kaitan antar variabel dalam sistem pengelolaan pendidikan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil observasi menunjukkan bahwa SD No. 6 Darmasaba memiliki karakteristik institusional yang relatif stabil dalam aspek penyelenggaraan pendidikan dasar. Sekolah berada pada lingkungan yang kondusif dengan dukungan fasilitas pembelajaran yang cukup memadai, termasuk ruang kelas, perpustakaan, serta ruang pendidik yang terkelola dengan baik. Kondisi ini mencerminkan adanya fondasi fisik dan sosial yang mendukung pelaksanaan proses pendidikan secara berkelanjutan (Mariam, 2026).

Secara konseptual, kondisi tersebut menunjukkan bahwa sekolah telah memiliki modal dasar dalam implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), khususnya pada aspek otonomi pengelolaan sumber daya. Sebagaimana ditegaskan dalam literatur MBS, otonomi sekolah tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan kualitas proses pembelajaran melalui pengambilan keputusan berbasis kebutuhan lokal dan partisipasi pemangku kepentingan.

Namun demikian, hasil temuan juga menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kekuatan internal dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, khususnya pada aspek inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan manajerial berbasis inovasi masih menjadi kebutuhan strategis sekolah.

Analisis SWOT Sebagai Instrumen Evaluasi Kinerja Sekolah

Hasil analisis SWOT menunjukkan bahwa SD No. 6 Darmasaba memiliki struktur faktor internal dan eksternal yang saling memengaruhi secara dinamis.

Dari aspek kekuatan, sekolah memiliki tenaga pendidik yang relatif kompeten, lingkungan belajar yang kondusif, serta hubungan kerja antarwarga sekolah yang harmonis. Kondisi ini menjadi faktor penguat utama dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Kekuatan tersebut juga memperlihatkan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan determinan penting dalam peningkatan mutu pendidikan dasar (Laila Sari Ramadhan et al., 2025).

Dari aspek kelemahan, ditemukan bahwa inovasi pembelajaran belum berkembang secara optimal, serta pemanfaatan

teknologi pendidikan masih terbatas. Kelemahan ini berimplikasi pada rendahnya variasi metode pembelajaran yang berdampak pada kurangnya dinamika proses belajar siswa. Secara teoretis, kondisi ini sejalan dengan pandangan bahwa keterbatasan inovasi dan sumber daya dapat menghambat peningkatan mutu pendidikan jika tidak direspons melalui strategi pengembangan berkelanjutan(Manajemen et al., 2025).

Pada aspek peluang, sekolah memiliki potensi pengembangan yang cukup besar melalui dukungan kebijakan pemerintah, perkembangan teknologi digital, serta partisipasi masyarakat. Peluang ini bersifat strategis karena memungkinkan transformasi pembelajaran menuju model yang lebih interaktif dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Febriana et al., 2026).

Sementara itu, ancaman utama yang dihadapi sekolah berasal dari meningkatnya tuntutan mutu pendidikan, persaingan antar sekolah, serta perubahan kebijakan pendidikan yang dinamis. Kondisi ini menuntut sekolah untuk memiliki kapasitas adaptif agar tetap relevan dalam ekosistem pendidikan yang kompetitif (Lellya, 2025).

Secara keseluruhan, hasil SWOT menunjukkan bahwa sekolah berada pada posisi *growth-oriented*, yaitu memiliki potensi berkembang dengan catatan adanya penguatan pada aspek inovasi dan manajemen berbasis teknologi.

Integrasi SWOT dalam Perspektif Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Implementasi MBS di SD No. 6 Darmasaba memperlihatkan adanya upaya desentralisasi pengambilan keputusan yang melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta unsur masyarakat. Dalam kerangka ini, MBS berfungsi sebagai sistem pengelolaan yang menekankan kemandirian, partisipasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan MBS telah berjalan cukup baik pada aspek manajemen kurikulum, administrasi pembelajaran, serta pengelolaan sarana dan prasarana. Sekolah mampu menyusun perangkat pembelajaran secara sistematis dan menjalankan administrasi pendidikan secara tertib.

Namun, pada aspek eksternal, khususnya hubungan sekolah dengan masyarakat dan partisipasi orang tua, masih ditemukan keterbatasan. Keterlibatan masyarakat cenderung bersifat pasif dan belum optimal dalam proses perencanaan maupun evaluasi program sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa prinsip partisipatif dalam MBS belum sepenuhnya terimplementasi secara menyeluruh (Ridwan et al., 2024).

Dalam perspektif teoritis, MBS menuntut adanya sinergi antar pemangku kepentingan sebagai bentuk akuntabilitas publik dan penguatan kualitas layanan pendidikan. Ketidakseimbangan partisipasi ini menunjukkan bahwa implementasi MBS masih berada pada tahap transisi dari model administratif menuju model kolaboratif (Setiawati, 2023; Suhardi et al., 2025).

Peran Stakeholders dalam Penguatan Implementasi MBS

Analisis menunjukkan bahwa keberhasilan MBS di SD No. 6 Darmasaba sangat ditentukan oleh peran stakeholders yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, komite sekolah, tenaga kependidikan, pemerintah, dan Masyarakat (Khoiri Khusen et al., 2026).

Kepala sekolah berperan sebagai aktor utama dalam pengambilan keputusan strategis, sedangkan guru menjadi pelaksana utama dalam proses pembelajaran. Siswa ditempatkan sebagai pusat layanan pendidikan, meskipun keterlibatannya masih bersifat tidak langsung melalui evaluasi kepuasan belajar (Larasati et al., 2024) .

Sementara itu, orang tua dan masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan pendidikan, namun keterlibatan mereka masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa fungsi kolaboratif dalam MBS belum berjalan secara maksimal, terutama dalam aspek komunikasi dua arah antara sekolah dan lingkungan eksternal. Secara konseptual, sinergi stakeholders merupakan prasyarat utama keberhasilan MBS karena menciptakan rasa kepemilikan bersama terhadap sekolah. Ketika sinergi ini lemah, maka efektivitas pengambilan keputusan dan implementasi program pendidikan cenderung tidak optimal (Azhara, 2022).

Implikasi Manajerial dan Kontribusi Akademik

Secara manajerial, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan MBS di SD No. 6 Darmasaba perlu difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu: (1) pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, (2) penguatan partisipasi orang tua dan masyarakat, serta (3) optimalisasi koordinasi antar stakeholder.

Secara akademik, penelitian ini memberikan kontribusi pada penguatan konsep integratif antara analisis SWOT dan MBS dalam konteks pendidikan dasar. Integrasi kedua pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi internal-eksternal sekolah dapat menjadi dasar yang kuat dalam merumuskan strategi peningkatan mutu pendidikan yang lebih adaptif dan kontekstual

Selain itu, temuan lini memperkaya kajian manajemen pendidikan bahwa efektivitas MBS tidak hanya ditentukan oleh desentralisasi kebijakan, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial antar aktor pendidikan. Dengan demikian, MBS tidak dapat dipahami semata sebagai sistem administratif, tetapi sebagai ekosistem kolaboratif yang dinamis.

Makna Temuan dan Arah Pengembangan Sekolah

Secara substantif, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa SD No. 6 Darmasaba berada pada fase penguatan transformasi manajemen pendidikan. Sekolah telah memiliki fondasi yang kuat dalam aspek internal, namun masih membutuhkan penguatan pada aspek inovasi dan kolaborasi eksternal.

Makna utama dari temuan ini adalah bahwa peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola interaksi antara kekuatan internal dan peluang eksternal secara strategis. Oleh karena itu, pengembangan sekolah harus diarahkan pada model manajemen adaptif yang berbasis data, kolaborasi, dan inovasi berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa SD No. 6 Darmasaba memiliki kekuatan pada kompetensi guru, lingkungan belajar yang kondusif, dan kerja sama warga sekolah, serta peluang dari dukungan pemerintah, masyarakat,

dan perkembangan teknologi. Namun, sekolah masih menghadapi kelemahan dalam inovasi pembelajaran dan pemanfaatan teknologi, serta ancaman berupa persaingan sekolah dan tuntutan mutu pendidikan yang semakin tinggi. Temuan ini menegaskan bahwa analisis SWOT dapat menjadi dasar strategis dalam mendukung implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian manajemen pendidikan terkait pengelolaan sekolah berbasis SWOT, dan penelitian selanjutnya disarankan mengkaji implementasi strategi pengembangan sekolah secara lebih mendalam, khususnya pada aspek teknologi, kompetensi guru, dan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Alim, A. A., Mugirah, Suwarno, & Murniati, N. A. N. (2024). Perencanaan Strategis dengan Analisis SWOT dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah. Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 09. https://doi.org/10.5281/zenodo.1456789

Azhara, R. (2022). Pendidikan Islam Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 8(1), 15–21. https://doi.org/10.18592/moe.v8i1.6254

Darwis, A. A., Susilowati, E., Tominsen, Y., Matori, Z., & Nurlaili. (2024). Penerapan Perencanaan Strategis dengan Analisis SWOT di Sekolah Inklusif. Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus, 8(2), 84–92. https://doi.org/10.24036/jpkk.v8i2.954

Febriana, V., Husni, R., Desriani, T., Wahyuni, S., & Putri, H. R. (2026). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Jurnal Ilmu Pendidikan-Manajemen, 2(1), 303–310.

Hardiansyah, F. (2022). Magister Manajemen Pendidikan FKIP The Implementation of School-Based Management in Improving Quality of Education in Primary School. Jurnal Manajemen Pendidikan, 9(9), 148–162. https://doi.org/10.24246/j.jk.2022.v9.i2.p148-162

Irianti, I. S., Taryanti, W. H. N., Fatimah, I., Narimo, S., & Anif, S. (2026). Implementasi Manajemen Strategis Melalui Analisis SWOT dalam Peningkatan Mutu Sekolah Dasar: Studi Kasus di SD Muhammadiyah Plus Semarang. RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(4), 8832–8839. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5138

Khoiri Khusen, M., Vianti Mala, K., Novia Sari, A., Nikmatul Lailiyah,

B., & Kamilatul Mukarromah, D. (2026). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Pendidikan Dasar Islam di Era Revolusi Industri 5.0. Journal of Primary Education, 5(1), 1080–1091. https://doi.org/10.61798/wjpe.v5i1.628

Laila Sari Ramadhan, Masduki Ahmad, & Heni Rochimah. (2025). Penerapan Aplikasi Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (ARKAS) Dalam Perencanaan Kegiatan dan Anggaran Sekolah: Studi Kasus di TK Negeri Wilayah Administrasi Jakarta Selatan, Dki Jakarta. Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan, 3(4), 5452–5466. https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1436

Larasati, N., Apriliana, S. M. A., Sapitri, I. N., Supriyadi, & Izzatika, A. (2024). Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. ::Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan, 12(2), 309–318. : https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2year2024

Lellya, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Pendidikan Modern. Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), 3(5), 394–406.

Manajemen, J., Al-Maidah, P., Shafiq, M., Handayani, A. P., Hasibuan, N. F., & Harahap, M. F. (2025). Perbandingan Sistem Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Antara Madrasah Dan Sekolah Umum. Jurnal Manajemen Pendidikan Al-Maidah (Qiyadah), 1(1). https://jurnal.almaidah.or.id/index.php/QIYADAH/en

Mariam, D. (2026). Optimalisasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. JME Jurnal Management Education, 4(1), 8.

Ridwan, Isnaeni, I., & Hidayatullah. (2024). Jurnal+2+Ridwan,+Ihsan+Isnaeni+dan+Hidayatullah+(hal.+17+-+31). Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(2), 17–31. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2343

Setiawati, I. (2023). PENGARUH PERAN KEPALA SEKOLAH DAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH TERHADAP MUTU SEKOLAH. Edum Journal, 6(1), 1–17. https://doi.org/10.31943/edumjournal.v6i1.141

Sormin, E. G., Budianto, A., Nabila, F., Siregar, H., Reni, M. I., Putri, S. A., & Utami, N. D. (2025). Analisis SWOT dalam Perencanaan Strategis Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar, 03, 49–57. https://doi.org/10.56789/jmp.v3i2.789

Suhardi, S., Amali, S., Putri, R. L., Putri, V. A., & Wafa, N. (2025). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Caksana : Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 970–978. https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i2.2343